

**PELAKSANAAN KONSELING TERHADAP KELUARGA
YANG MENGALAMI MASALAH KEMISKINAN
DI LEMBAGA KONSULTASI KESEJAHTERAAN KELUARGA
SATRIA BANYUMAS**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Dakwah IAIN Purwokerto
Guna Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh
Gelara Sarjana Komunikasi Islam (S.Kom.I)

Oleh:
SUYANTI
NIM. 1123103010

**JURUSAN BIMBINGAN KONSELING ISLAM
FAKULTAS DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PURWOKERTO
2016**

**PELAKSANAAN KONSELING PADA KELUARGA YANG MENGALAMI
MASALAH KEMISKINAN DI LEMBAGA KONSULTASI
KESEJAHTERAAN KELUARGA SATRIA BANYUMAS**

**Oleh: Suyanti
NIM. 1123103010**

Program Studi S-1 Fakultas Dakwah
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto

ABSTRAK

Kenyataan menunjukkan bahwa keluarga tidak terhindar dari permasalahan, baik yang diakibatkan oleh faktor-faktor internal maupun eksternal yang akan berpengaruh kepada ketahanan keluarga, dengan begitu konseling keluarga sangatlah berperan untuk mengatasi berbagai macam masalah keluarga termasuk kemiskinan, kebetulan di Lembaga Konsultasi Kesejahteraan Keluarga sudah berjalan lama sebagai lembaga yang melayani konsultasi terhadap keluarga yang sedang mengalami masalah kehidupannya.

Yang menjadi perhatian penulis dalam penelitian ini adalah bagaimana pelaksanaan konseling pada keluarga yang mengalami masalah kemiskinan di Lembaga Konsultasi Kesejahteraan Keluarga Satria Banyumas .

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*) yang bersifat deskriptif kualitatif dengan subjek penelitian ketua LK3 Satria Banyumas, Sekertaris LK3 Satria Banyumas, Klien LK3 Satria Banyumas yang bertempat di dinas sosial nakertrans Banyumas, objek penelitian ini tentang Pelaksanaan Konsultasi Kesejahteraan Keluarga yang mengalami masalah Kemiskinan di Lembaga Konsultasi Kesejahteraan Keluarga Satriya Banyumas melalui metode pengumpulan data dilakukan menggunakan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi. Analisis penelitian ini yaitu dengan reduksi data, penyajian data, dan menarik kesimpulan.

Dari hasil penelitian ini, menunjukkan bahwa pelaksanaan konseling di LK3 Satria Banyumas menggunakan tahapan konseling untuk memecahkan masalah keluarga yang mengalami masalah karena faktor kemiskinan adapun tahapan yang dilaksanakan pada saat pelaksanaan konseling antaralain: membangun hubungan dengan klien, *Assesment* (penilaian masalah), menetapkan sasaran, evaluasi (proses konseling terahir), *Home visit* (kunjungan kerumah), tahapan pemberdayaan terhadap kemiskinan yaitu kesadaran, menunjukkan adanya masalah, membantu memecahkan masalah, menunjukkan pentingnya perubahan, melakukan pemberdayaan / penguwatan kapasitas.

Kata kunci: tahapan konseling, keluarga, kemiskinan di Banyumas, LK3 Satria Banyumas.

MOTO

ادْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

“Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk”

(Q. S. An-Nahl : 125)

Hidup itu harus di perjuangkan usaha dan do'a, hidup itu harus kita memberi perubahan yang lebih baik, untuk menuju kesuksesan pasti melewati sebuah proses yang panjang dan butuh pengorbanan untuk itu jangan lah menunda-nunda hal yang menuju pencapaian kecemerlangan hidup yang di idamkan.

IAIN PURWOKERTO

PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan Alkhamdulillah, serta rasa Syukur Kepada Allah SWT, penulis persembahkan skripsi ini dengan tulus dan ikhlas kepada :

1. Ayah Supi arjo sehung dan ibu Pasikem yang telah memberikan do'a restu dan segala pengorbanan yang tidak pernah putus menyertai langkah dalam kehidupanku, pelita hidupmu yang selalu menjadi motivasi dalam perjalanan hidupku serta kasih sayang yang takada batasnya. Kasih yang tak bisa dibandingkan dengan apapun maupun dengan siapapun hingga tak dapat ku ungkapkan, hanyalah sebuah do'a yang dapat ku rangkai semoga amal mereka diridhoi Allah SWT.
2. Kakaku Sutarman yang selalu memberikan motivasi untuk terus maju, dan membantuku dalam segala kebutuhanku.
3. Spesial buat Adikku Rido tri lesmana yang selalu mengingatkan untuk mengerjakan skripsi.
4. Spesial buat Mz Darmuji S.PT. yang akan menjadi imam keluarga kecilku nanti dan mendampingi serta mewarnai di setiap langkah dalam kehidupanku.
5. Teman-teman seperjuangan Dakwah kususny BKI yang selalu mengisi ruang dan waktu.

KATA PENGANTAR



Segala puji bagi Allah SWT, Tuhan semesta alam atas semua nikmat yang diberikan kepada kita semua sehingga pada saat ini kita masih diberi kesempatan untuk selalu mencari ilmu dan dapat menyelesaikan Penyusunan skripsi yang berjudul “pelaksanaan konseling pada keluarga yang mengalami masalah kemiskinan di lembaga konsultasi kesejahteraan keluarga (LK3) Satria Banyumas”. Sholawat serta salam, senantiasa terlimpah kepada junjungan kita Nabiyuna Muhammad SAW sang revolusioner sejati, beserta para sahabat dan keluarganya serta orang-orang yang senantiasa istiqomah di jalan-Nya.

Skripsi ini diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto untuk memenuhi segala syarat memperoleh gelar Sarjana komunikasi Islam. Penulis menyadari bahwa tanpa bantuan, bimbingan, saran, dukungan dan kerjasama yang baik dengan berbagai pihak, maka akan sangatlah sulit bagi penulis untuk menyelesaikan skripsi ini. Oleh karena itu penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Drs. Zaenal Abidin, M.Pd., Dekan Fakultas Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto
2. Dr. Sul Khan Chakim, S.Ag. M.M., Wakil Dekan I FD (Fakultas Dakwah) Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.

3. Hj. Khusnul Khotimah, M.Ag., Wakil Dekan II FD (Fakultas Dakwah) Institut Agama Islam Negeri Purwokerto sekaligus Dosen Pembimbing skripsi yang telah membimbing penulis dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini.
4. Dr. H. M. Najib, M.Hum., Wakil Dekan III Dekan FD (Fakultas Dakwah) Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.
5. Nurma Ali Ridlwan, M.Ag., Ketua Jurusan Bimbingan Konseling Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.
6. Drs. Zaenal Abidin, M.Pd., Penasehat Akademik Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto
7. Arsam, M.S.I., Ketua Laboratorium Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.
8. Segenap dosen dan staf administrasi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.
9. Ayahanda Supiarjo Sehun dan Ibunda Pasikemtercinta yang tak henti-hentinya mendo'akan, memotivasi dan memfasilitasi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
10. Ketua LK3 Satria Banyumas ibu Budiharti, SH.M. beserta pengurus dan pegawai LK3 Satria Banyuma sehingga penulis mudah mendapatkan data-data yang penulis perlukan dalam penyusunan laporan ini.
11. Teman-teman seperjuangan yang selalu memberikan motivasi belajar selama di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto, khususnya teman-teman Dakwah BKI-NR.

IAIN PURWOKERTO

12. Rekan dan rekanita PAC IPNU-IPPNU Kecamatan Purwojati yang selalu memberikan semangat dan hiburanya disaat jenuh

13. Semua pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Tidak ada hal yang dapat penyusun berikan untuk menyampaikan rasa terimakasih ini melainkan doa, semoga apa yang telah diberikan menjadi amal sholeh dan mendapat balasan dari Allah SWT. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna, namun tetap berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan pembaca pada umumnya. Aamiin

Purwokerto, 6 Januari 2016

Penulis

SUYANTI

NIM. 1123103010

IAIN PURWOKERTO

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
ABSTRAK	v
MOTTO	vi
PERSEMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Definisi Operasional.....	6
C. Rumusan Masalah	9
D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	9
E. Telaah Pustaka.....	9
F. Sistematika Pembahasan	11
BAB II KONSEP DASAR KONSELING	
A. Pengertian Konseling	13
B. Pemahaman dan Fungsi.....	15
C. Azaz-azaz Konseling.....	17

D. Layanan Konseling.....	22
E. <i>Home Visit</i> (Kunjungan Kerumah).....	26
F. Langkah – Langkah Konseling	27
G. Assesmen (Penilaian Masalah)	28
H. Pendekatan dalam Konseling	28
I. Pengertian Keluarga	31
J. Konseling Terhadap Kemiskinan.....	32
K. Tahapan Kegiatan Pemberdayaan Masyarakat	40
L. Alternatif Pembasmian Kemiskinan.....	41
M. Lippit dalam tulisannya tentang perubahan yang terencana, merinci tahapan kegiatan pemberdayaan masyarakat ke dalam 7 kegiatan pokok.....	42
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian.....	44
B. Pendekatan Penelitian	45
C. Lokasi Penelitian.....	46
D. Subjek dan Objek Penelitian	46
E. Teknik Pengumpul Data.....	47
F. Teknik Analisis Data.....	51
G. Jadwal Penelitian	54
BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS DATA	
A. Gambaran Umum Lembaga Konsultasi Kesejahteraan Keluarga (LK3) Satria Banyumas	55

1. Letak Geografi LK3	55
2. Dasar Pemikiran LK3.....	55
3. Ruang Lingkup Lembaga Konsultasi Kesejahteraan Keluarga	56
4. Tujuan adanya LK3 Satria Banyumas	57
5. Jenis Pelayanan yang dilakukan oleh Pihak LK3 Satria Banyumas	58
6. Landasan Hukum LK3	59
7. Tim pengelola LK3 Satria Banyumas	59
8. Program kerja yang LK3	60
B. Problem Kemiskinan di LK3 Satria Banyumas	61
C. Konseling Terhadap Problem Kemiskinan di LK3 Satria Banyumas.....	67
D. Tahapan Konseling Pemberdayaan Terhadap Kemiskinan	76
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	83
B. Saran.....	84

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DAFTAR LAMPIRAN

1. Hasil Wawancara, dan Dokumentasi
2. Dokumen Hasil Penelitian
3. Hasil Observasi
4. Foto-Foto Kegiatan
5. Surat-Surat
6. Sertifikat-Sertifikat



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Setiap keluarga pada dasarnya mendambakan sebuah keluarga yang harmonis, karena hal itu merupakan suatu pencapaian dalam mewujudkan lingkungan yang baik, serta mewujudkan suasana kekeluargaan yang bahagia dan ketenangan batin dalam hidup. Keluarga merupakan unit terkecil dalam struktur sosial kemasyarakatan. Dari keluarga tatanan masyarakat suatu bangsa akan ditentukan kemajuan dan kemundurannya. Sebuah keluarga dibangun oleh sebuah komitmen oleh pembentuknya yaitu sepasang suami istri untuk satu cita-cita yaitu mewujudkan keluarga yang damai, harmonis yang disinari ikatan cinta dan kasih sayang antara anggota keluarga.¹

Namun makin kesini makin banyak kekisruhan di dalam keluarga, sampai terjadi pembunuhan karena hal sepele berbeda dengan masyarakat zaman dulu lebih terbimbing perilakunya oleh adat dan agama. Saat ini masyarakat amat materialistis, egoistis, dan terimbas perilakunya dari kekejaman-kekejaman manusia yang ditayangkan di tv, film, dan video luar negeri.²

Sebagai bangsa yang menjunjung tinggi nilai-nilai agama, sangatlah tepat kalau pemerintah Republik Indonesia senantiasa berupaya untuk membangun bangsa ini pada pondasi yang paling dasar yaitu keluarga.³

¹ Ridwan, *Kekerasan Berbasis Gender Pusat Studi Gender (PSG)*, (STAIN Purwokerto, 2006), hlm. 44.

² Sofyans Willis, *Konseling Keluarga (Family Counseling)* (Bandung: Alfabeta, 2011), hlm.8

³ Mohamad Surya, *Bina Keluarga* (Semarang: Aneka Ilmu, 2003), hlm. 400-404.

Setiap keluarga mempunyai tujuan yang baik dan mulia misalnya untuk mewujudkan keluarga yang “*Sakinah, Mawadah, Warohmah*” (untuk orang muslim). Menurut Ibnu Qayyim Al-Jauziyah :

1. *Sakinah* adalah ketenangan, kehebatan (percaya diri) dan kedamaian.
2. *Mawadah* adalah kelembutan tindakan, kelembutan hati, kecerahan wajah, tawadhuk, kejernihan pikiran, kasih sayang, empati, kesenangan, dan kemesraan.
3. *Rahmah* adalah kerelaan berkorban, keihlasan memberi, memelihara, kesediaan saling memahami, saling mengerti, kemauan untuk saling menjaga perasaan, sabar, jauh dari kemarahan, jauh dari keras hati dan keras kepala, jauh dari kekerasan fisik dan kekerasan mental.⁴

Tetapi dalam mewujudkan keluarga *sakinah*, harmonis dan bahagia tentunya tidaklah mudah, banyak faktor penghambat dan tantangan harus dihadapi oleh setiap keluarga. Terkait tantangan tersebut, bisa saja itu muncul dari dalam keluarga sendiri, tetapi tak jarang bahwa tantangan muncul dari luar.

Faktor dari dalam yang menghambat diantaranya ekonomi keluarga yang kurang tercukupi, perbedaan watak, temperamen, perbedaan kepribadian yang terlalu tajam antara suami dan istri, ketidakpuasan dalam hubungan seksual, kejenuhan rutinitas, hubungan keluarga yang kurang baik, adanya orang ketiga, masalah harta dan warisan, serta adanya dominasi orang tua atau mertua.

Sedangkan faktor dari luar diantaranya: *Pertama*, pola hidup masyarakat sosial dan religius cenderung berubah ke arah pola individual, materialistik.

⁴ Herien Puspitawati, *Konsep dan Teori Keluarga* (Bogor:IPB Press, 2013), hlm. 2-3.

Kedua, kesibukan berkarir baik suami maupun istri pada gilirannya juga akan berdampak pada semakin renggangnya komunikasi antar sesama anggota keluarga. *Ketiga*, pergaulan bebas, keakraban dengan dunia malam alhasil membuat nilai-nilai tradisional luntur dan digantikan oleh kebudayaan yang serba boleh. *Keempat*, ambisi karir dan materi yang dalam konteks tertentu dapat mengganggu hubungan interpersonal baik dalam keluarga maupun dalam masyarakat. *Kelima*, pola hidup sederhana dan produktif cenderung ke arah pola konsumtif.⁵

Kondisi umum masyarakat Kabupaten Banyumas, yang memiliki luas wilayah 130,759 ha dan terdiri dari 27 kecamatan yang terbagi menjadi 30 kelurahan dan 201 desa, Kondisi kesejahteraan masyarakat kabupaten Banyumas menurut hasil program pendataan perlindungan sosial (PPLS) Tahun 2008 kategori rumah tangga sangat miskin sejumlah 20.625 KK, miskin 62.500 KK dan hampir miskin 58.046 KK. Sedangkan hasil PPLS Tahun 2011 untuk kategori rumah tangga sangat miskin sejumlah 27.194 KK, miskin 42.750 KK dan hampir 67.717 KK.⁶

Berdasarkan data yang diperoleh melalui wawancara dengan ketua Lembaga Konsultasi Kesejahteraan Keluarga (LK3) Satria Banyumas Ibu Budiharti bahwa di Banyumas pada tahun 2014 terdapat 50 masalah 25% tentang masalah rumah tangga. Keadaan keluarga di Banyumas memiliki masalah yang sering dijumpai, di antaranya permasalahan kemiskinan dan kesehatan.⁷Peneliti

⁵ Kustini, *Keluarga Harmonis dalam Perspektif berbagai Komunitas Agama di Indonesia* (Jakarta: Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI, 2011), hlm. 176-178.

⁶ Static banyumaskab.go. Id/Website/File/03052014013834139970391_3.DPF di akses tanggal 1 Juli 2015 pukul 09.00.

⁷ Wawancara dengan Ibu Budiharti (Sebagai Ketua di LK3) pada hari Rabu tanggal 17 juni 2015 pukul 09.15 WIB.

lebih memfokuskan permasalahan kemiskinan dikarenakan di lembaga konsultasi kesejahteraan keluarga di Banyumas lebih banyak permasalahan kemiskinan dari 50 kasus terdapat 33 kasus kemiskinan. Faktor ekonomi biasanya dari keluarga miskin, contoh masalah kemiskinan antara lain yang ada di Lembaga Konsultasi Kesejahteraan Keluarga (LK3) Satria Banyumas yaitu membutuhkan bantuan untuk bisa sekolah lagi karena tergolong anak dan keluarga tidak mampu yang perlu untuk mendapatkan bantuan terutama pendidikan, istrinya mengalami gangguan jiwa kurang lebih sudah 10 tahun yang bersangkutan sudah pernah diberi pengobatan sebanyak 7 kali di rumah sakit Banyumas namun sampai sekarang belum sembuh secara total selain itu yang bersangkutan masih memiliki anak yang membutuhkan bantuan biaya pendidikan, membutuhkan bantuan dimana suaminya menderita penyakit komplikasi dan sudah tidak bekerja lagi apa lagi tidak punya rumah sendiri, membutuhkan informasi untuk mengatasi permasalahan ekonomi yang mengakibatkan istri bekerja keluar negeri akan tetapi setelah kurang lebih 5 tahun tidak ada kabar berita padahal memiliki anak usia sekolah, di rumah tinggal bersama ayah namun ayah tidak memiliki pekerjaan merasa keberatan untuk membiayainya dll.⁸

Dengan adanya penyebab masalah keluarga maka akan timbul masalah-masalah keluarga diantaranya perceraian, perselingkuhan, adanya tindak kriminal. Hal ini masalah yang berhubungan antara orang tua atau suami istri, maupun orang tua dengan anak.

⁸ Wawancara dengan Pak Sutikno (menjabat sebagai Sekertaris di LK3 Satria Banyumas) pada hari Jumat tanggal 15 Mei 2015 pukul 11.15 WIB.

Persoalan yang muncul adalah bagaimana mengatasi persoalan-persoalan keluarga, ketika ingin mewujudkan kesejahteraan masyarakat? Hal ini dilakukan karena keluarga merupakan unit sosial terkecil dalam masyarakat. Keluarga merupakan unit sosial pertama dan utama sebagai pondasi primer bagi perkembangan anak. Untuk itu baik buruknya keluarga sangat berpengaruh terhadap pembentukan kepribadian anak.⁹

Dengan hal ini untuk menyelesaikan sebuah masalah satu usaha yang dilakukan adalah konsultasi keluarga dengan mencari penyebab permasalahan keluarga itu sehingga keterpurukan keluarga bisa diatasi. Keberadaan lembaga konsultasi kesejahteraan keluarga di Satria Banyumas merupakan tempat untuk memberikan bantuan konsultasi memecahkan masalah kepada keluarga yang bermasalah. Lembaga Konsultasi Kesejahteraan Keluarga (LK3) Satria Banyumas memiliki fungsi sebagai tempat untuk memberikan konsultasi dan konseling kepada keluarga bermasalah antara lain masalah kemiskinan. Masyarakat banyak yang berminat melakukan konseling karena pelayanannya maksimal, efektif dan lebih baik, selain itu klien berkunjung ke kantor dengan kemauan sendiri dan ada juga yang dilakukan dari pihak kantor seperti kunjungan kerumah (*home visite*). Konseling yang ada di LK3 Satria Banyumas berfungsi membantu menyelesaikan masalah keluarga yang mengalami faktor kemiskinan dan sebagai tempat menanggulangi masalah klien.¹⁰ Atas dasar itu penulis tertarik untuk melaksanakan penelitian dengan judul

⁹ <https://id.id.facebook.com> di akses hari sabtu tanggal 4 Juli 2015 pukul 07.55.

¹⁰ Wawancara dengan Ibu Budiharti (Sebagai Ketua di LK3) pada hari rabu tanggal 17 Juni 2015 pukul 09.15 WIB.

“Pelaksanaan Konseling terhadap Keluarga yang Mengalami Masalah Kemiskinan di Lembaga Konultasi Kesejahteraan Keluarga (LK3) Satria Banyumas”.

B. Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalah pahaman dalam penelitian ini maka penulis akan memberikan atau menjelaskan tentang pelaksanaan konseling terhadap keluarga yang mengalami kemiskinan di LK3 Satria Banyumas :

1. Pelaksanaan

Pelaksanaan adalah suatu tindakan atau pelaksanaan dari sebuah rencana yang sudah disusun secara matang dan terperinci, implementasi biasanya dilakukan setelah perencanaan secara sederhana pelaksanaan biasa diartikan penerapan.¹¹

2. Konseling

Secara etimologi, istilah konseling berasal dari bahasa latin, yaitu “*consilium*” yang berarti “dengan” atau “bersama” yang dirangkai dengan “menerima” atau “memenuhi”. Sedangkan dalam bahasa Anglo-saxon, istilah konseling berasal dari “*sellen*” yang berarti “menyerahkan” atau “menyampaikan”.

Konseling adalah upaya bantuan yang diberikan seorang pembimbing yang terlatih dan berpengalaman, terhadap individu-individu yang membutuhkannya, agar individu tersebut berkembang potensinya secara

¹¹ Digilib. Unila.ac.id./4718/11/2011, diakses pada tanggal 11 Juni 2015 pukul 07.00 WIB.

optimal, mampu mengatasi masalahnya, dan mampu menyesuaikan diri terhadap lingkungan yang selalu berubah.¹²

Konseling adalah bantuan yang diberikan kepada seseorang (individu) atau sekelompok orang agar mereka itu dapat berkembang menjadi pribadi-pribadi yang mandiri. Kemandirian ini mencakup 5 fungsi pokok yang hendaknya dijalankan oleh pribadi mandiri, yaitu :

- a. Mengetahui diri sendiri dan lingkungan
- b. Menerima diri sendiri dan lingkungan secara positif dan dinamis
- c. Mengambil keputusan
- d. Mengarahkan diri
- e. Mewujudkan diri.¹³

Layanan konseling individu adalah layanan konseling yang memungkinkan klien mendapatkan layanan langsung tatap muka (secara perorangan) dengan konselor dalam rangka pembahasan dan pengentasan permasalahan pribadi yang dideritanya.¹⁴

Layanan konseling kelompok adalah layanan konseling yang memungkinkan klien memperoleh kesempatan untuk pembahasan dan pengentasan permasalahan yang dialaminya melalui dinamika kelompok.¹⁵

Maksud konseling dalam penelitian ini adalah proses pemecahan masalah secara individu dengan memberikan layanan langsung terhadap klien

¹² Sofyan S. Willis, *Konseling Individual Teori dan Prakteks*, (Bandung:ALFABETA,2010). Hlm. 18.

¹³ Dewa Ketut Sukardi, *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan Konseling di sekolah* (Jakarta: Rineka Cipta,2000), hlm. 2.

¹⁴ Zaenal Abidin, *Materi Kuliah Bimbingan dan Konseling Untuk Mahasiswa Reguler/Crash Program*, 2001, hlm.21.

¹⁵ Dewa Ketut Sukardi, *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan...*hlm. 49.

yang mengalami masalah kemiskinan di Lembaga Konsultasi Kesejahteraan Keluarga (LK3) Satria Banyumas.

3. Keluarga yang mengalami kemiskinan

Keluarga adalah yang terdiri dari ibu dan bapak beserta anak-anaknya yang belum menikah dan seisi rumah yang menjadi tanggungan.¹⁶ Kemiskinan yaitu keadaan serba kekurangan harta benda dan benda berharga yang diderita oleh seseorang atau sekelompok orang yang hidup dalam lingkungan serba miskin atau serba kekurangan modal, uang, pengetahuan, kekuatan sosial, fisik, hukum, maupun akses terhadap fasilitas pelayanan umum, kesempatan kerja dan berusaha.¹⁷

Sedangkan keluarga yang mengalami kemiskinan yaitu keluarga yang sedang mengalami keadaan dimana terjadi ketidak mampuan untuk memenuhi kebutuhan dasar seperti makanan, pakaian, tempat berlindung, pendidikan, dan kesehatan.¹⁸

Jadi yang dimaksud penulis dengan judul “Pelaksanaan Konseling Terhadap Keluarga yang Mengalami Masalah Kemiskinan di LK3 Satria Banyumas” ini adalah bagaimana pelaksanaan konseling terhadap keluarga yang mengalami masalah kemiskinan di LK3 untuk membantu menyelesaikan persoalan keluarga yang sedang bermasalah khususnya di masalah ekonomi.

¹⁶ Kathryn Geldard dan David Geldard, *Konseling Keluarga membangun relasi untuk saling memandirikan antar anggota keluarga* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), hlm. 77.

¹⁷<https://sonataalzufri.wordpress.com/2012/05/21/kemiskinan/> hari Rabu tanggal 5 Agustus 2015 pukul 21.30

¹⁸<https://id.m.wikipedia.org/wiki/kemiskinandiasas> hari Sabtu tanggal 4 Juli 2015 pukul 06.45.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, serta penegasan istilah yang penulis telah kemukakan di atas, maka penulis memberikan perumusan masalah penelitian sebagai berikut: Bagaimana Pelaksanaan Konseling terhadap Keluarga yang Mengalami Masalah Kemiskinan di Lembaga Konsultasi Kesejahteraan Keluarga (LK3) Satria Banyumas?

D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui pelaksanaan konseling terhadap keluarga yang mengalami masalah kemiskinan di Lembaga Konsultasi Kesejahteraan Keluarga (LK3) Satria Banyumas.

2. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan penelitian ini antara lain :

- a. Bagi penulis akan sangat bermanfaat bagi penambahan dan pengalaman tentang konseling baik dari segi masalah maupun pemecahannya.
- b. Menambah kegiatan praktek konseling secara langsung dengan menghadapi klien yang sebenarnya.
- c. Mendapatkan pengalaman secara nyata tentang proses konseling.

E. Telaah Pustaka

Peneliti tentang pelaksanaan konseling terhadap keluarga yang mengalami masalah kemiskinan di lembaga konsultasi kesejahteraan keluarga

Satria Banyumas. Bagaimana cara LK3 melakukan konseling terhadap keluarga yang mengalami masalah kemiskinan.

Sebelum penulis melakukan penelitian, terlebih dulu penulis menelaah beberapa buku dan hasil-hasil skripsi yang telah dilakukan peneliti oleh para peneliti sebelumnya untuk menggali beberapa teori atau pernyataan dari para ahli yang berhubungan dengan melihat skripsi Bahtiar Anwar Jurusan Dakwah Bimbingan dan Konseling Islam (BKI) dengan judul "*Layanan Konsultasi Keluarga Di Radio Mitra Purwokerto*". Tahun 2006 dalam skripsi ini dibahas tentang layanan yang ada di acara psikomitra, praktek konseling dan jenis masalah beserta pendekatan yang digunakan dalam pemecahan masalah.¹⁹

Astri Febriani Jurusan Dakwah Bimbingan dan Konseling Islam (BKI) dengan judul "*Konseling Terhadap Korban Kekerasan dalam Rumah Tangga (KDRT) di Lentera Perempuan Womens Crisis Center (LPWCC) Purwokerto*". Tahun 2009 dalam skripsi ini dibahas tentang proses Konseling terhadap korban kekerasan dalam rumah tangga (KDRT)²⁰

Asnawi Latif Jurusan Dakwah Bimbingan dan Konseling Islam (BKI) dengan judul "*Problematika Keluarga Single Parent (studi kasus di desa Kalitapen Kecamatan Purwojati Banyumas)*". Tahun 2009 dalam skripsi ini dibahas memuat problem pengasuhan anak bagi single parent, bagaimana upaya mengatasi problem dalam mengatasi anak bagi single parent.²¹

¹⁹ Bahtiar Anwar, "*Layanan Konsultasi Keluarga di Radio Mitra Purwokerto*", *Skripsi* (Purwokerto: IAIN Purwokerto, 2015).

²⁰ Astri Febriani, "*Konseling Terhadap Korban Kekerasan dalam Rumah Tangga (KDRT) di Lentera Perempuan Womens Crisis Center (LPWCC) Purwokerto*", *Skripsi* (Purwokerto: IAIN Purwokerto, 2015).

²¹ Asnawi Latif, "*Problematika Keluarga Single Parent (Studi Kasus di desa Kalitapen Kecamatan Purwojati Banyumas)*", *Skripsi* (Purwokerto: IAIN Purwokerto, 2015).

Selain itu, penulis menelaah buku Kathryn Geldard *Konseling Keluarga (Membangun Relasi untuk Saling Memandirikan Antaranggota Keluarga)* dimana buku tersebut membahas tentang panduan pendekatan konseling dalam menangani individu, kelompok dalam keluarga, dan keluarga secara keseluruhan.²² Refrensi di atas akan dapat membantu penulis dalam penyusunan skripsi karena memiliki persamaan mengkaji tentang konseling keluarga. Namun yang membedakan penelitian penulis dengan yang ada di atas adalah penulis mengkaji pelaksanaan konseling terhadap keluarga yang mengalami masalah kemiskinan di LK3 Satria Banyumas.

F. Sistematika Pembahasan

Penulisan penelitian nantinya akan dibagi dalam lima bab. Adapun sistematika penulisan adalah sebagai berikut :

Bagian awal skripsi terdiri dari Judul, Halaman, Nota Pembimbing, Halaman Pengesahan, Halaman Persembahan, Kata Pengantar, Daftar isi, dan Daftar Lapiroan.

Bab Pertama tentang Pendahuluan, Berisilatar belakang masalah, Rumusan masalah, Tujuan dan manfaat penelitian, Metode penelitian, Sistematika penelitian.

Bab Kedua berisi tentang Konsep dasar Konseling, pengertian Konseling, Asaz dan Landasan Konseling, Fungsi dan Tujuan Konseling, Pendekatan-pendekatan dan Konseling.

²² Kathrin Geldard, *Konseling Keluarga (Membangun Relasi untuk Saling Memandirikan Antaranggota Keluarga)*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), hlm. 5.

Bab Ketiga berisi tentang Metode penelitian yang meliputi Jenis penelitian, Lokasi penelitian, Sumber data, Teknik pengumpulan data, dan Teknik analisis data.

Bab Keempat membahas tentang Sejarah LK3, Gambaran umum LK3, Penyajian Data, Pelaksanaan Konseling terhadap Keluarga yang Mengalami Masalah Kemiskinan di LK3 Satria Banyumas, Analisis Data yang dilaksanakan di LK3 Satria Banyumas.

Bab Kelima berisi Penutup yang terdiri dari Kesimpulan, Saran-saran, dan Kata Penutup.

Bagian terakhir dari skripsi ini berisi Daftar pustaka, Lampiran lampiran, dan Daftar riwayat hidup.



IAIN PURWOKERTO

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis data tentang pelaksanaan konseling pada keluarga yang mengalami masalah kemiskinan di Lembaga Konsultasi Kesejahteraan Keluarga (LK3) Satria Banyumas yang sebagian besar penulis telah paparkan pada bab sebelumnya, maka penulis dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut :

Dari hasil penelitian ini, menunjukkan bahwa pelaksanaan konseling di lembaga konsultasi kesejahteraan keluarga (LK3) Satria Banyumas menggunakan tahapan konseling untuk memecahkan masalah kemiskinan yang dialami keluarga di Banyumas.

Dalam pelaksanaan konseling untuk menyelesaikan masalah ini LK3 Satria Banyumas menggunakan tahapan-tahapan konseling anataralain : 1) membangun hubungan dengan klien, 2) *Assesmeni* (penilaian masalah), 3) penetapan sasaran, 4) evaluasi (poses konseling yang terakhir), 5) home visit (kunjungan kerumah). Selain tahapan konseling LK3 Satria Banyumas juga menggunakan tahapan pemberdayaan terhadap kemiskinan antara lain : 1) Penyadaran, 2) menunjukkan adanya masalah, 3) membantu memecahkan masalah, 4) menunjukkan pentingnya perubahan, 5) melakukan pemberdayaan/penguwatan kapasitas.

Hasil yang menarik dari penelitian ini dilihat dari kegiatan konseling yang dilakukan LK3 Satria Banyumas yaitu tidak hanya mencari penyebab ataupun menyelesaikan masalah klien tetapi konseling di LK3 Satria Banyumas juga menjalin kerjasama dengan lembaga lain sebagai tempat rujukan klien dengan menyesuaikan penyelesaian masalahnya.

B. Saran – saran

Demi kemajuan dan kesuksesan dalam pelaksanaan konseling pada keluarga yang mengalami masalah kemiskinan di Lembaga Konsultasi Kesejahteraan Keluarga Satria Banyumas, penulis mengemukakan beberapa saran kepada konseling di LK3 Satria Banyumas :

Untuk pihak pengurus lembaga konsultasi kesejahteraan keluarga Satria Banyumas. Upaya pemecahan masalah terhadap kasus harus dimaksimalkan lagi baik dari segi pemberdayaan dan upaya pencegahan masalah kemiskinan oleh petugas LK3 Satria Banyumas.

Kegiatan sosialisasi mengenai klien yang mengalami masalah kemiskinan atau PMKS (penyandang masalah kesejahteraan sosial) perlu ditingkatkan agar tidak semakin banyak yang mengalami masalah kemiskinan terutama bagi masyarakat yang berpendidikan rendah.

Peningkatan fasilitas dan ruang kerja dalam pelayanan di LK3 Satria Banyumas khususnya ruang konseling dan konsultasi klien alangkah baiknya dicat dengan warna yang cerah dan penataan kursi yang nyaman, agar tercipta

suasana yang tidak membosankan, kondusif, privasi dan akan lebih memaksimalkan proses konseling.

Bagi pengelola LK3 Satria Banyumas perlu meningkatkan teknik konseling karena lembaga kesejahteraan keluarga (LK3) Satria Banyumas kedepannya akan sangat bermanfaat, sebab sebuah keluarga tidak jauh dari permasalahan walaupun masalah kecil maupun besar.

Bagi mahasiswa berikutnya tingkatkan belajar mengenai teknik konseling agar disaat melakukan konseling dilapangan tidak mengalami kebingungan atau kesusahan, dan buat skripsi berikutnya yang lebih baik.

Bagi penyusun skripsi berikutnya dimohon jangan membuat judul yang sama, di tempat LK3 Satria Banyumas masih banyak judul yang menarik seperti halnya mengenai klien Waria, anak jalanan, orang terlantar, klien yang mengalami keterbelakangan mental dan masih banyak lainnya mengenai konseling yang sesuai masalah klien pasti berbeda - beda cara menangani, mungkin belum ada yang mengambil judul tersebut.

IAIN PURWOKERTO

C. Penutup

Puji syukur dan ucapan alkhamdulillahirobil'alamin senantiasa penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, dan yang kedua atas doa kedua orang tua yang sudah memberikan semangat, akhirnya penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini yang berjudul "Pelaksanaan Konseling terhadap Keluarga yang mengalami Masalah Kemiskinan di Lembaga Konsultasi Kesejahteraan Keluarga Satria Banyumas".

Meskipun skripsi ini tidak sempurna dan terlihat sederhana tentunya masih banyak kekurangan dan kelemahannya karena terbatasnya pengetahuan dan kurangnya rujukan atau referensi yang ada hubungannya dengan judul skripsi ini namun mudah-mudahan dapat bermanfaat dan bisa memberikan gambaran terhadap pembaca mengenai pelaksanaan konseling di LK3 dan bagi mahasiswa maupun mahasiswi yang belum mengetahui LK3 dan bagi penulis sendiri.

Penulis banyak berharap para pembaca dapat memberikan kritik dan saran yang membangun kepada penulis demi sempurnanya skripsi ini dan demi kesempurnaan skripsi berikutnya. Semoga skripsi ini berguna bagi penulis pada khususnya juga para pembaca. Atas kekurangan dan kelemahan skripsi ini penulis mohon maaf yang setulus-tulusnya.

Purwokerto, 30 Desember 2015

IAIN PURWOKERTO

Suyanti

NIM. 1123103010

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Zaenal. 2001. *Materi Kuliah Bimbingan dan Konseling Untuk Mahasiswa Reguler/Crash Program*.
- Azwar, Saifuddin. 2013. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Budiharti. Wawancara selaku Ketua di LK3 Satria Banyumas. Banyumas: pada hari Rabu tanggal 17 Juni 2015 pukul 09.15 WIB.
- Corey, Gerald. 1999. *Teori dan Praktek Konseling dan Psikoterapi*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Digilib. Unila.ac.id./4718/11/2011, diakses pada tanggal 11 Juni 2015 pukul 07.00 WIB.
- Diponegoro, Ahmad Muhammad. 2011. *Konseling Islami*. Yogyakarta: Gala Ilmu Semesta.
- Geldar, Kathryn dan David Geldar. 2011. *Konseling Keluarga membangun relasi untuk saling memandirikan antar anggota keluarga*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Gunarsa, Singgih D. 1992. *Konseling dan Psikoterapi*.
- Gunawan Imam. 2014. *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hadi, Amirudin dan Haryono. 2005. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Bandung: Pustaka setia.
- Hadi, *Sutrisno Metodologi Research*, jilid II (Yogyakarta: Andi Offset, 2004), hlm.151.
- Hartono & boy Soedarmadji. 2013. *Psikologi Konseling Edisi Revisi*. Jakarta: Perpustakaan Nasional.
- Hartono & Soedarmadji. 2013. *Psikologi Konseling Edisi Revisi*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- <http://scorvey037.blogspot.co.id/2010/04konseling-keluarga.html?m=1>, diakses pada tgl 5 September 2015 pkl 7:29.
- <https://id.id.facebook.com> di akses hari sabtu tanggal 4 Juli 2015 pukul 07.55.
- <https://id.m.wikipedia.org/wiki/kemiskinan> diakses hari Sabtu tanggal 4 Juli 2015 pukul 06.45.

<https://sonataalzufri.wordpress.com/2012/05/21/kemiskinan/> /hari Rabu tanggal 5 Agustus 2015 pukul 21.30.

Juntika, Ahmad. 2005. *Strategi Layanan Bimbingan dan Konseling*. Bandung: Refa Aditama.

Kustini. 2011. *Keluarga Harmonis dalam Perspektif sebagai Komunitas Agama di Indonesia*. Jakarta: Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI.

Lesmana, Jeanette Murad. 2005. *Dasar-dasar Konseling*. Jakarta: Universitas Indonesia.

Mardikanto, Totok & Poerwoko Soebiato. 2012. *Pemberdayaan Masyarakat dalam Perspektif Kebijakan Publik*. Bandung: ALFABETA.

Moleong, Lexy J. 1995. *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Bandung: Remaja, Rosdakarya.

_____. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung:Remaja Rosdakarya).

Muhadjir, Noeng. 2000. *Metode Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Rake Sarasin.

Nugroho, Rian. 2014. *Kebijakan Sosial untuk Negara Berkembang*. Yogyakarta: PUSTAKA PELAJAR.

Prayitno & Erman Amti. 2004. *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Rineka Cipta.

Priytno dan Erman Anti. 1999. *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Rineka Cipta.

Puspitawati, Herien. 2013. *Konsep dan Teori Keluarga*. Bogor: IPB Press.

Ranzeh, Ahmad. 2011. *Metodologi Penelitian Praktek*. Yogyakarta: Teras.

Ridwan. 2006. *Kekerasan Berbasis Gender Pusat Studi Gender (PSG)*. Purwokerto: STAIN Purwokerto.

Safi'i. 2011. *Ampih Miskin model Kebijakan Penuntasan Kemiskinan dalam Perspektif teori dan Praktik*. AVERROES.

Sanjaya,Wina. 2013. *Penelitian Pendidikan (jenis, metode dan prosedur)*. Jakarta: Kencana.

Sangadji Mamang, dan Sopiah. 2010. *Metode Penelitian-pendekatan Praktis Dalam Penelitian*. Yogyakarta: Andi.

- Sherraden, Michael. 2006. *Aset untuk Orang Miskin Perspektif Baru Usaha Pengentasan Kemiskinan*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Static banyumaskab.go. Id/Website/File/03052014013834139970391_3.DPF di akses tanggal 1 Juli 2015 pukul 09.00.
- Sudjana, Nana & Ibrahim. 1989. *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*. Bandung: Sinar Baru.
- Sugiono. 2013. *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: ALFABETA.
- Sukardi, Dewa Ketut. 2000. *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan Konseling di sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Surya, Mohamad. 2003. *Bina Keluarga*. Semarang: Aneka Ilmu.
- Sutikno. Wawancara selaku Sekertaris di LK3 Satria Banyumas. Banyumas: pada hari Jumat tanggal 15 Mei 2015 pukul 11.15 WIB.
- Willis, Sofyan S. 2010. *Konseling Individual Teori dan Prakteks*. Bandung: ALFABETA.
- _____. 2011. *Konseling Keluarga (Family Counseling)*. Bandung: ALFABETA.



IAIN PURWOKERTO